

Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Kabupaten Kediri

(Optimizing The Utilization of Local Resources at Kediri District)

Yayuk Farida Baliwati¹, Khusnul Khasanah² Hidayatush Sholihin³ Rahmatulloh Ramadani⁴ Anik Dwi Oktaviani⁵ Risaldo Ramadhan Dwi Putra⁶ Novi Salasa⁷ Dena Afilia Eka Candra Maulidia⁸ Winada Almaluna⁹ Okky Ayu Permata¹⁰, Mike Tihasa Nida¹¹

¹Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

²Departemen Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680

³Departemen Teknologi dan Manajemen Perikanan Budidaya, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680

⁴Departemen Silvikultur, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680

⁵Departemen Teknik Pertanian dan Biosistem, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680

⁶Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680

⁷Departemen Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680

⁸Departemen Biokimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680

⁹Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680

¹⁰Departemen Sekolah Bisnis, Fakultas Sekolah Bisnis, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680

¹¹Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

*Penulis Korespondensi: baliwati@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Dunia saat ini tengah dihadapkan dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) yang banyak menimbulkan beragam permasalahan baru di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peran serta mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan tersebut ditengah pandemi Covid-19 yang diusulkan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-Tematik). Salah satu lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan adalah Kabupaten Kediri, Jawa Timur yang dilaksanakan pada 13 Juli hingga 28 Agustus 2020. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempertahankan kesejahteraan masyarakat pada masa pandemi covid-19 melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal. Terdapat peningkatan eksistensi media sosial desa yang dilakukan mahasiswa dalam upaya mengembangkan media sosial desa dan juga terdapat semangat dari sasaran mengenai pemberian pelatihan pemasaran online untuk pemuda-pemudi dan pedagang UMKM desa dalam memudahkan pemasaran dan membantu meningkatkan pendapatan pedagang yang terdampak akibat Covid-19.

Kata kunci: Covid-19, Kediri, media sosial, pemasaran online

ABSTRACT

The world is currently faced with Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) which causes many new problems in the community. Therefore, the participation of students is needed in solving these problems amid the Covid-19 pandemic which is proposed in the form of Thematic Real Work Lecture (KKN-Tematic). One of the locations chosen for the implementation of the KKN-T is Kediri Regency, East Java, which was held from July 13 to August 28, 2020. The purpose of this activity is to maintain the welfare of the community during the Covid-19 pandemic through optimizing the use of local resources. There is an increase in the existence of village social media carried out by students in an effort to develop village social media and there is also enthusiasm from the target regarding providing online marketing training for young people and village SME traders in facilitating marketing and helping increase the income of merchants affected by Covid-19.

Keywords: Covid-19, Kediri, social Media, online marketing

PENDAHULUAN

Dunia saat ini tengah dihadapkan dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Covid-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China, pada akhir Desember 2019 (Gao *et al.* 2020). Virus ini menular dan menyebar dengan sangat cepat. Hanya dalam waktu beberapa bulan virus ini dapat menjangkau seluruh dunia, termasuk Indonesia. Oleh sebab itu, pada 11 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi (wabah penyakit global). Virus ini sangat berbahaya karena menyerang sistem pernapasan manusia dan menyebabkan sesak napas akut yang dapat berujung pada kematian.

Menurut data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Indonesia dalam laman <https://www.covid19.go.id/>, per 08 Juli 2020, sebanyak 68.079 orang dinyatakan positif terinfeksi virus Covid-19 dan sebanyak 3.036 orang meninggal dunia. Covid-19 dapat terus menyebar jika tidak dilakukan penanganan dan pencegahan secara tepat dan cepat. Di sisi lain, Covid-19 juga banyak menimbulkan beragam permasalahan baru di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peran serta mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan tersebut di tengah pandemi Covid-19 yang diusulkan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-Tematik).

KKN-Tematik merupakan suatu bentuk wujud nyata kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa (Singalingging *et al.* 2013). Secara umum, hal ini bertujuan untuk mengembangkan rasa kepekaan sosial terhadap permasalahan-permasalahan kompleks yang muncul di lingkungan masyarakat masa kini. Kegiatan ini menjadi ranah penerapan ilmu yang telah dipelajari mahasiswa di perkuliahan dan sebagai bentuk pemaduan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat (Suryadi *et al.* 2018). Kegiatan KKN-Tematik IPB Tahun 2020 dilakukan di berbagai daerah dengan sistem *semi-daring*. Salah satu lokasi adalah Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Kabupaten Kediri merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur bagian selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Kabupaten Nganjuk di sebelah utara, Kabupaten Malang dan Kabupaten Jombang di sebelah timur, Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar di sebelah selatan, serta Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Tulungagung di sebelah barat. Menurut data dari website Pemerintah Kabupaten Kediri (<https://kedirikab.go.id>), Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah

sebesar 1.386.05 km². Kabupaten Kediri tersusun atas 26 kecamatan dan 343 desa dengan jumlah penduduk sebanyak 1.662.510 jiwa serta kepadatan sebesar 1.199,46 jiwa/km².

Berdasarkan data Dinas bidang Komunikasi dan Informatika melalui laman Instagram (@dinaskominfo_kabkediri), jumlah pasien positif Covid-19 di Kabupaten Kediri sebanyak 261 orang per 08 Juli 2020. Masyarakat Kabupaten Kediri memiliki matapencaharian yang bersifat *heterogen*, namun sebagian besar masyarakat Kabupaten Kediri harus melaksanakan pekerjaannya di luar rumah sehingga meningkatkan potensi paparan Covid-19. Permasalahan lain yang muncul di tengah masyarakat antara lain yaitu SATGAS Pencegahan Covid-19 di desa yang sudah tidak berjalan sebagaimana mestinya akibat kasus positif di desa tersebut tidak ada, kewaspadaan masyarakat menurun akibat tidak ada penderita covid-19 di lingkungan sekitar, namun kasus positif di Kabupaten Kediri terus meningkat. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat Kabupaten Kediri untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Program antara lain edukasi terkait pemasaran produk secara online agar masyarakat tetap dapat menjalankan aktivitas perdagangan seperti semula, menginformasikan mengenai bahaya Covid-19 dan *New Normal*, edukasi pemilahan berita yang muncul akibat keresahan warga terkait maraknya berita palsu (*hoax*) di tengah pandemi Covid-19, kegiatan berbagi makanan, *face shield*, dan *hand sanitizer* untuk masyarakat yang terpaksa bekerja di luar rumah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempertahankan kesejahteraan masyarakat pada masa pandemi covid-19 melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal di Kabupaten Kediri.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan dilakukan di Kabupaten Kediri ini dilaksanakan pada 13 Juli hingga 28 Agustus 2020. Kegiatan dimaksudkan untuk meningkatkan eksistensi media sosial desa merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam upaya mengembangkan media sosial desa. Landasan kegiatan ini adalah adanya peraturan bahwa setiap desa harus memiliki media sosial sebagai pusat informasi serta media *branding*. Kegiatan meliputi pembuatan video Covid-19, pembuatan video pencegahan berita hoax, dan penyebaran poster mengenai protokol kesehatan serta masjid siaga Covid-19. Pelaksanaan dilakukan dengan memberikan pelatihan dan demonstrasi cara mengelola akun media sosial desa.

Selain itu terdapat program Kediri Berbagi yang terdiri dari dua kegiatan yaitu pembuatan dan pendistribusian *handsanitizer* dan *faceshield*. Kegiatan pembuatan sebanyak 100 buah *handsanitizer* dan 50 buah *faceshield* untuk menunjang protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan berbagi makanan, *handsanitizer*, dan *face shield* untuk pekerja luar rumah dan santri TPQ. Kegiatan pembuatan *Handsanitizer* dan *Face Shield* dilakukan secara praktik mandiri. Sedangkan kegiatan berbagi diawali dengan pemesanan makanan sebanyak 40 kotak. Kemudian dibagikan dalam bentuk paket berisi makanan, leaflet, *handsanitizer*, dan *face shield* sebanyak 20 kotak sehari dan dilakukan selama 2 hari kepada warga secara langsung di jalan sekitar Kecamatan Pare-Badas. Selain itu, dilakukan pembagian sebanyak 60 *handsanitizer* kepada santri TPQ.

Kegiatan pemberian pelatihan pemasaran *online* untuk pemuda-pemudi dan pedagang UMKM desa dilakukan dengan membuka pendaftaran yang disebarakan melalui media sosial baik dengan menggunakan WhatsApp maupun Instagram, kemudian peserta dikumpulkan dalam grup whatsapp dan dilakukan edukasi dengan diskusi, ceramah, demonstrasi melalui *chanel Youtube*, dan kontrol melalui *WhatsApp*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis dan Sosial Ekonomi Lokasi

Posisi geografi Kabupaten Kediri terletak antara 111° 47' 05" sampai dengan 112° 18' 20" bujur timur dan 7° 36' 12" sampai dengan 8° 0' 32" lintang selatan. Wilayah Kabupaten Kediri diapit oleh 5 kabupaten, yakni Tulungagung dan Nganjuk di sebelah barat, Nganjuk dan Jombang di sebelah utara, Jombang dan Malang di sebelah timur, serta Blitar dan Tulungagung di sebelah timur. Kondisi topografi terdiri dari dataran rendah dan pegunungan yang dilalui aliran sungai Brantas yang membelah dari selatan ke utara. Suhu udara berkisar antara 23° C sampai dengan 31° C dengan tingkat curah hujan rata-rata sekitar 1652 mm/hari. Secara keseluruhan luas wilayah ada sekitar 1.386,05 km² atau kurang lebih 5% dari wilayah Provinsi Jawa Timur.

Kabupaten Kediri ditinjau dari jenis tanahnya dapat dibagi menjadi 5 golongan yaitu tanah Regosol coklat kelabu seluas 77.397 Ha atau sekitar 55,84% merupakan jenis tanah yang sebagian besar ada di wilayah Kecamatan Kepung, Puncu, Ngancar, Plosoklaten, Wates, Gurah, Pare, Kandangan, Kandat, Ringinrejo, Kras, Semen, Mojo, Grogol, Banyak, Papar, Tarokan, dan Kandangan. Tanah jenis Alluvial kelabu coklat seluas 28,178 Ha atau 20,33% yang dijumpai di Kecamatan Ngadiluwih, Kras, Semen, Mojo, Grogol, Banyak, Papar, Tarokan, dan Kandangan. Tanah Andosol coklat kuning, regosol coklat kuning, litosol seluas 4.408 Ha atau 3,18% dijumpai di daerah ketinggian di atas 1.000 dpl seperti di Kecamatan Kandangan, Grogol, Semen, dan Mojo. Tanah Mediteran colat merah, grumosol kelabu seluas 13.556 Ha atau 9,78% terdapat di Kecamatan Mojo, Semen, Grogol, Banyak, Tarokan, Plemahan, Pare, dan Kunjang. Tanah Litosol coklat kemerahan seluas 15.066 Ha atau 10,87 terdapat di Kecamatan Semen, Mojo, Grogol, Banyak, Tarokan, dan Kandangan.

Wilayah Kabupaten Kediri diapit oleh dua gunung yang berbeda sifat, yaitu Gunung Kelud di sebelah timur yang bersifat vulkanik dan Gunung Wilis di sebelah barat yang bersifat non vulkanik, sedangkan tepat di bagian tengah wilayah Kabupaten Kediri melintas sungai Brantas yang membelah Wilayah Kabupaten Kediri menjadi dua bagian, yaitu bagian barat Sungai Brantas yang merupakan perbukitan Gunung Wilis dan Gunung Klotok dan bagian timur Sungai Brantas.

Identifikasi Potensi Sumberdaya Lokal

Potensi wilayah Kabupaten Kediri terdiri dari pertanian, pariwisata, perikanan dan industri. Salah satu produk unggulan Kabupaten Kediri adalah madu yang berasal dari budidaya lebah madu secara tradisional. Budidaya lebah madu banyak ditemui di Desa Sekoto dan Desa Beringin Kabupaten Kediri, sebagai salah satu sampingan usaha para petani dengan menggunakan glodok yang dipasang di samping, belakang rumah atau perkarangannya. Saat ini lebah madu semakin dikenal, dikembangkan, dan mendapat perhatian dari berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta. Saat ini produksi madu mencapai kurang lebih 200 ton setiap tahunnya yang dihasilkan dari kurang lebih 40 petani dan sudah dikembangkan sejak tahun 1985.

Selain lebah madu terdapat kuliner unik yang populer di Kabupaten Kediri yaitu makanan olahan bekicot. Bekicot adalah binatang hemaprodit yang hidup menempel pada daun dan memiliki banyak manfaat seperti obat penyakit asma dan gata-gatal. Sentra olahan masakan ini berada di Desa Jengkol Kecamatan Plosoklaten, di sana terdapat jalan raya dengan berjajar kios berbagai olahan bekicot seperti krengsengan bekicot, sate bekicot, dan ceriping bekicot.

Selain potensi di bidang produksi dan kuliner, Kabupaten Kediri juga mempunyai potensi sumberdaya manusia yang aktif berjalan seperti Posyandu, Gapoktan, dan PKK. Melalui Pemerintah Kabupaten Kediri melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri dan kepanjangan tangannya di Puskemas selalu giat melaksanakan Pos Pelayanan Terpadu atau biasa disebut Posyandu. Keberadaan Posyandu mempunyai peran sebagai layanan sosial dasar untuk memperbaiki kesehatan dan gizi, pendidikan dan perkembangan anak, peningkatan ekonomi keluarga, kesehatan pangan keluarga dan kesejahteraan sosial.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) adalah kelembagaan pertanian yang mempunyai fungsi untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha kelompok tani. Gapoktan yang ada di Kabupaten Kediri berjumlah 344 kelompok. Pada tahun 2017 yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri. PKK salah satu mitra pemerintah yang mempunyai lingkup di wilayah RT/RW setempat. PKK mempunyai tugas untuk mendorong masyarakat mengakses program pembangunan, pendidikan, kesehatan, pengentasan masalah kemiskinan, ekonomi, dan sosial budaya.

Optimalisasi Pemanfaatan Sumberdaya Lokal

Kegiatan meningkatkan eksistensi media sosial desa dilaksanakan dari awal masa KKN hingga akhir masa KKN. Kegiatan diawali dengan meminta izin kepada desa untuk mengelola media sosial desa. Apabila terdapat desa yang belum memiliki media sosial maka akan dibuatkan dan dikembangkan bersama pengelola akun media sosial desa. Kegiatan meliputi pembuatan *feed (template)* konten, pembuatan video edukasi Covid-19 dan pencegahan berita *hoax*, post kegiatan dan hari-hari besar, serta memberi pelatihan kepada pengelola akun desa. Akun yang dikelola oleh mahasiswa yaitu Instagram Desa Wonorejo Kecamatan Puncu, Instagram Desa Sekoto Kecamatan Badas, Instagram Kecamatan Kepung, Facebook Desa Kepung Kecamatan Kepung. Selain post di akun, konten yang dibuat juga dipromosikan di berbagai grup Whatsapp masyarakat desa.

Keberhasilan program ini dilihat dari menyebarnya setiap konten serta jumlah *viewers* dan *like* dari konten edukasi, jumlah *viewers* pada konten edukasi mengenai Covid-19 sebanyak 332 tayangan dengan *like* sebanyak 40 *likes*. Jumlah *viewers* pada konten edukasi berita *hoax* sebanyak 80 tayangan dengan 32 *like*. Jumlah *viewers* pada konten potensi desa sekoto sebanyak 161 tayangan dengan 80 *likes*.

Selain mengembangkan media sosial tersebut, mahasiswa juga memanfaatkan media komunikasi masyarakat pada umumnya yakni menyebar poster edukasi mengenai Covid-19 di pos-pos kamplang serta musholla desa masing-masing. Hal tersebut juga membantu orang-orang yang belum memiliki akses ke media social atau minim akses dalam dunia digital. Poster yang dihasilkan berupa poster mengenai protokol kesehatan serta masjid siaga Covid-19.

Kegiatan pembuatan *handsanitizer* diawali dengan pembelian botol spray ukuran 60 ml sebanyak 100 buah. Pada hari Sabtu, 18 Juli 2020 dilaksanakan pembuatan *handsanitizer* berbahan dasar alkohol 70% dan selanjutnya ditempelkan stiker berisi informasi-informasi penting pada botol spray *handsanitizer*. Pembuatan *faceshield* dilakukan pada hari Sabtu tanggal 25 Juli 2020 di *basecamp* (Gudang Okky Ayu Permata). Bahan yang digunakan untuk membuat *faceshield* antara lain yaitu mika plastik tebal, mika plastik transparan, busa, tali, dan klip. *Faceshield* yang dibuat berjumlah 50 buah. Kegiatan pendistribusian makanan, *handsanitizer*, dan *faceshield* dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 20-21 Agustus 2020. Pembagian dilakukan di wilayah Kecamatan Pare-Badas kepada masyarakat yang terpaksa bekerja di luar rumah seperti tukang becak, tunawisma, juru parkir, tukang ojek dan orang yang bekerja mengatur lalu lintas (Pak Ogah). Pembagian *handsanitizer* kepada santri TPQ dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2020.



Gambar 1 Pembuatan *Face shield* dan *handsanitizer*

Kegiatan pembuatan *handsanitizer* dan *faceshield* berlangsung dengan baik dan lancar. Sedangkan jumlah makanan, *handsanitizer*, dan *face shield* yang terbatas membuat pendistribusian tidak mencakup wilayah yang luas, hanya di wilayah Kecamatan Pare dan Badas. Namun, secara keseluruhan kegiatan pembagian makanan terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan pelatihan pemasaran online dimulai dari membuka pendaftaran kepada kaum milenial desa seperti anggota karang taruna, akhirnya terkumpul sebanyak 18 peserta pelatihan. Peserta kemudian dihimpun dalam grup whatsapp untuk mendapatkan pelatihan. Media pembelajaran menggunakan video tutorial yang dibagikan melalui akun youtube pemasaran online yang kemudian diteruskan melalui grup whatsapp. Jenis materi yang diberikan meliputi tutorial teknis penjualan online hingga motivasi berbisnis online oleh narasumber yang berpengalaman. Selain itu, setiap ada materi baru yang disampaikan juga dibuka sesi diskusi melalui grup whatsapp untuk memfasilitasi peserta yang memiliki kendala dalam praktiknya.



Gambar 2 Pelatihan pemasaran *online*

Pelatihan berlangsung selama 2 pekan secara intensif, rata-rata materi dibagikan setiap 2 hari sekali. Sampai pelatihan berakhir telah diberikan sebanyak 10 materi yang terdiri dari tutorial dan motivasi bisnis online. Materi yang diberikan yaitu cara membuat akun di marketplace, mengunggah produk, mengecek adanya pesanan, tips foto produk, dan cara pengiriman paket produk. Hingga akhir pelatihan, belum ada produk unggulan desa yang terjual melalui marketplace. Oleh karena itu, diharapkan peserta untuk mempraktikkan seluruh tutorial berulang-ulang yang telah diberikan hingga mendapatkan pembeli secara online.

Peserta pelatihan masih dalam lingkup skala kecil yang merupakan kenalan-kenalan dari pemuda desa, perlunya branding secara luas kepada kaum milenial daerah Kediri agar dapat menjangkau peserta dalam jumlah besar. Dalam pelaksanaannya, peserta masih cenderung pasif dalam berdiskusi maupun mencoba mempraktikkan tutorial yang telah didapatkannya. Ruang diskusi yang ada belum mampu dimaksimalkan oleh peserta.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan yang telah terprogram bisa berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan, meskipun terdapat perubahan dan penambahan kegiatan. Berdasarkan pengalaman dan kondisi lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan peningkatan eksistensi media sosial desa yang dilakukan mahasiswa dalam upaya mengembangkan media sosial desa. Kegiatan ini dilandasi adanya peraturan bahwa setiap desa harus memiliki media sosial sebagai pusat informasi serta media *branding* mendapat respon positif dari para aparat desa yang bersangkutan. Mereka berharap mahasiswa dapat membantu mengelola media sosial desa dan sering berdiskusi bersama dalam hal peningkatan eksistensi dan pemasaran desa.
- b. Kegiatan pemberian pelatihan pemasaran online untuk pemuda-pemudi dan pedagang UMKM desa dalam memudahkan pemasaran dan membantu meningkatkan pendapatan pedagang yang terdampak akibat Covid-19. Program tersebut sangat membantu peserta. Berdasarkan respon mereka kepada kelompok 02 Kediri. Harapannya, program ini tetap berjalan dan peserta pelatihan tetap mendapat materi pemasaran berkelanjutan serta saling memonitoring satu sama lain.
- c. Kegiatan berbagi mulai dari pembagian *Face Shield*, *Handsanitizer*, Makanan, Poster, leaflet serta penyuluhan Covid-19 untuk masyarakat sekitar direspon baik masyarakat karena sebagian dari mereka belum memiliki APD dasar dan bahkan kurang mengerti tentang bahaya Covid-19 serta protokol kesehatan yang harus diterapkan. Pemasangan poster covid-19 di tempat ibadah dan TPQ dan pembagian leaflet sangat berdampak karena setelah dilakukan pemasangan poster, masyarakat yang sebelumnya mengabaikan jadi mematuhi protokol kesehatan dalam beribadah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Bogor yang telah mendanai kegiatan ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada pemerintah, instansi, dan warga Kabupaten Kediri serta mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Gao J, Tian Z, Yang X. 2020. Breakthrough: chloroquine phosphate has shown apparent efficacy in treatment of COVID-19 associated pneumonia in clinical studies. *J-STAGE*. 14(1) : 72 – 73.
- Singalingging H, Handiwidjojo W, Oslan Y. 2013. Implementasi metode naïve bayes untuk pengkategorian calon peserta KKN studi kasus : calon peserta KKN Universitas Kristen Duta Wacana. *Jurnal EKSIS*. 6(1) : 16 – 26.
- Suryadi AA, Mubarak H, Gunawan R. 2018. Implementasi System Informasi Geografis (SIG) Pada Penyebaran Lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN). 9(1) : 219 – 224.